

TUGAS AKHIR

**Area Pemakaman Toraja dengan Pendekatan Fenomenologi di Batulelleng,
Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan**



TUGAS AKHIR

**Area Pemakaman Toraja dengan Pendekatan Fenomenologi di Batulelleng,
Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan**



HALAMAN PERSETUJUAN

**Area Pemakaman Toraja dengan Pendekatan Fenomenologi di Batulelleng,
Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh:

TIARA SAMBATA UMBAS

61200582

Diperiksa di
Tanggal

: Yogyakarta
: 30 Oktober 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Sambata Umbas
NIM : 61200582
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“AREA PEMAKAMAN TORAJA DENGAN PENDEKATAN
FENOMENOLOGI DI BATULELLENG, KECAMATAN RANTEPAO,
KABUPATEN TORAJA UTARA, SULAWESI SELATAN”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 30 Oktober 2024

Yang menyatakan



(Tiara Sambata Umbas)

NIM.61200582

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Area Pemakaman Toraja dengan Pendekatan Fenomenologi di Batuleleng, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : TIARA SAMBATA UMBAS

NIM : 61200582

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Ganjil **Tahun** : 2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 22 Oktober 2024

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2



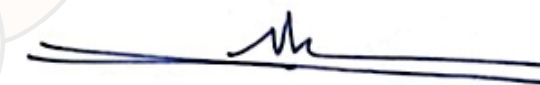
Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Dosen Penguji 1



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Penguji 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

**Area Pemakaman Toraja dengan Pendekatan Fenomenologi di Batulelleng,
Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan**

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024



Tiara Sambata Umbas

61200582

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-Nya saya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Area Pemakaman Toraja dengan Pendekatan Fenomenologi di Batuleleng, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana dengan baik,

Tugas Akhir ini berisi hasil pekerjaan penulis dari tahapan *Programming* hingga pekerjaan tahap Studio. Hasil tahapan *Programming* berupa grafis kontekstual yang menjadi pedoman untuk kemudian masuk ke tahapan Studio. Kemudian, hasil dari tahapan Studio berupa pengembangan desain (design development) berupa penerapan dari konsep dan penyelesaian permasalahan pada gambar kerja yang akhirnya menjadi perancangan.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan berbagai macam bentuk dukungan dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus yang sudah memberikan kekuatan secara spiritual,
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara doa, moril dan materi pada penulis,
3. Ajeng Umbas, Pipi Umbas, Edo Umbas dan Tara Umbas selaku saudara penulis yang selalu memberikan dukungan doa dan motivasi kepada penulis,
4. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. dan Linda Octavia, S.T., M.T., IAI. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini berupa masukan-masukan dan saran, serta diskusi,
5. Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji yang memberikan masukan dan saran untuk kemajuan penulis,
6. Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars. selaku coordinator tugas akhir arsitektur,
7. Bapak/Ibu dosen arsitektur UKDW yang telah mengajar, membimbing dan banyak berbagi ilmu serta pengalaman pada penulis,
8. Luh Putu Maria Swastika dan Christy Alfriny Limpong sebagai teman seperjuangan tugas akhir, yang selalu berada disamping penulis dan sebagai penyemangat dalam melewati proses-proses tugas akhir,
9. Teman dan sahabat seperjuangan penulis di kampus, Ria, Ferari, Kezia, Chassandra, Rio Mahendra, Billy, Sofia, Ina, Sofie, Dalia, Ivo, Novita, Josevas, Denada, sebagai pendukung dan penyemangat saya,
10. Diri Sendiri, yang telah melewati proses dan mau banyak belajar dalam tugas akhir ini, sungguh bukan hal yang mudah bagi penulis sehingga sangat berterimakasih atas segala perjuangan yang bisa dilewati dan dihadapi.

Pada tugas akhir ini penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan

Yogyakarta, 30 Oktober 2024



Tiara Sambata Umbas



DAFTAR ISI

SAMPUL

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar Belakang.....2

Fenomena.....4

Permasalahan.....7

Pendekatan Ide Solusi.....8

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Kematian dan Pembusukan.....10

Limbah.....11

Filterisasi.....12

Pemakaman.....14

Pemakaman Adat Toraja.....15

Rumah Duka.....18

Fenomenologi.....19

Studi Preseden.....22

Kesimpulan Studi Preseden.....26

BAB 3 : ANALISIS SITE

Tinjauan dan Evaluasi Site.....28

Analisis Fungsional.....29

Analisis Arsitektural.....30

Tinjauan Eksisting Site.....31

Analisis Makro.....32

Analisis Meso.....33

Analisis Mikro.....37

BAB 4 : PROGRAMMING RUANG

Programming Pengguna.....40

Aktivitas Pengguna.....41

Besaran Ruang.....45

Hubungan Ruang Makro.....46

Hubungan Ruang Mikro.....47

BAB 5 : KONSEP

Konsep Utama.....49

Konsep Tata Massa.....50

Konsep Sirkulasi.....51

Gubahan Massa.....52

Konsep Utilitas.....54

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Perancangan area pemakaman dan wisata di Toraja Sulawesi Selatan, merupakan suatu upaya dalam menciptakan pemakaman tradisional yang edukatif, kolektif dan berkesan memorial, reflektif dan rekreatif secara religius. Isu yang melandasi perancangan area pemakaman dan wisata karena untuk mengoptimalkan lahan yang semakin berkurang dan penataan bangunan dalam suatu kawasan serta memperkenalkan dan mengenang sejarah Toraja melalui tradisi sebagai tujuan pariwisata. Pendekatan Fenomenologi sebagai metode atau panduan dalam proses membuat dan menciptakan konsep desain. Harapannya, dalam mendesain pemakaman ini untuk menjawab kebutuhan pemakaman masyarakat Toraja untuk beberapa tahun kedepan dengan konsep pemakaman dan pengadaan upacara dalam satu kawasan yang sama, dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pariwisata dan kawasan pemakaman yang menyerupai taman, berkesan reflektif dan rekreatif secara religius.



ABSTRAK

The design of the cemetery and tourism area in Toraja, South Sulawesi, is an effort to create a traditional cemetery that is educational, collective and has a memorial, reflective and religiously recreational impression. The issues underlying the design of burial and tourism areas are to optimize the decreasing land area and the arrangement of buildings in an area as well as introducing and remembering Toraja history through tradition as a tourism destination. Phenomenological approach as a method or guide in the process of creating and creating design concepts. The hope is that in designing this cemetery to answer the burial needs of the Torajan people for the next few years with the concept of burial and holding ceremonies in the same area, equipped with tourism facilities and a burial area that resembles a park, is effectively reflective and religiously recreational.



BAB 1

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kerangka Berpikir

Fenomena

RUMUSAN MASALAH

Alur Permasalahan

Analisis Permasalahan

PENDEKATAN SOLUSI

Permasalahan

Ide Solusi

Metode

1 LATAR BELAKANG

a PENTINGNYA PEMAKAMAN



Pembumian, penempatan terakhir, penyimpanan jenazah di tempat yang layak dan memfasilitasi proses berkabung. Pemakaman bervariasi berdasarkan budaya, agama dan tradisi

b RUANG TERBUKA HIJAU



Pekuburan sebagai taman kota sebagai resapan air, dan aktivitas sosial, berperan dalam ekosistem kota

Perlu RTH, resapan air yang bagus untuk kondisi tanah sebagai lahan pertanian dan perkebunan

c PEMAKAMAN ADAT TORAJA



Rambu Solo, ritual pemakaman adat Kuburan disebut "Patane". ukuran 3x3

Potensi budaya, adat atau tradisi dan sebagai ciri khas Toraja yang harus dilestarikan

2 FENOMENA



Keterbatasan lahan dan alih fungsi lahan banyak dijadikan sebagai kantor, ruko, perkebunan dan pertanian



Minimnya fasilitas dan wadah terkait urusan kematian di Toraja



Belum ada TPU yang memadai

KESIMPULAN

Konsep perancangan yang memikirkan kelanjutan penggunaan pemakaman dan pengoptimalan lahan secara vertikal dan menciptakan potensi pariwisata.

3 PERMASALAHAN

a FUNGSIONAL



1 Bagaimana memenuhi tujuan dari reflektif dan religius, yaitu dengan menciptakan suasana yang menenangkan & mengenang kepergian seseorang



2 Bagaimana memenuhi tujuan dari wadah fasilitas proses pemakaman dengan menghadirkan fasilitas pendukung seperti rumah duka, taman doa dan lapangan upacara

b ARSITEKTURAL



1 Bagaimana mendesain pemakaman untuk menjawab kebutuhan pemakaman warga kota Rantepao dengan mengoptimalkan lahan secara vertikal



2 Bagaimana menciptakan ruang pemakaman yang menyerupai taman, reflektif dan berkesan wisata dan religius



3 Bagaimana memadukan fungsi pemakaman dengan fungsi taman publik agar dapat berjalan selaras



4 Bagaimana menciptakan ruang yang memperhatikan dan menerapkan perasaan meruang (*sense of place*) dengan keterlibatan atau kehadiran tubuh melalui persepsi visual, suara, sentuhan, dan semua aspek sensorik

4 PENDEKATAN

a Pendekatan perancangan dengan fenomenologi

b Konsep ide perancangan, pemakaman sistem vertikal untuk mempertahankan lahan

5 METODE

a DATA PRIMER

- 1 observasi
Survey Lapangan
Survey lapangan dan site
Ukuran, kontur, akses ke site, eksisting
- 2 Wawancara
Mengetahui proses adat dan tradisi serta kebutuhan proses tradisi
- 3 Dokumentasi

b DATA SEKUNDER

- 1 Rencana Tata Ruang Wilayah Toraja
Mengetahui tata wilayah dan peruntukan lahan
- 2 Literatur : Buku & Jurnal
- 3 Internet

6 TINJAUAN PUSTAKA

a STUDI LITERATUR

- 1 Definisi Kematian
- 2 Definisi Pembusukan dan Filtrasi
- 3 Definisi Pemakaman
- 4 Definisi Pemakaman Vertikal
- 5 Tinjauan tentang Pemakaman Adat Toraja
- 6 Standar Patane
- 7 Definisi Rumah Duka
- 8 Fenomenologi

b STUDI PRESEDEN

- 1 Patane milik Bati' Nek Tangnga
- 2 Pemakaman Kezoivin Fuchu-Shi
- 3 Eternal Hill Columbarium
- 4 Udan Crematorium

c KESIMPULAN PRESEDEN

7 ANALISIS

a ANALISIS SITE

- 1 Alternatif site
- 2 Kriteria site

b TINJAUAN EKSISTING

c ANALISIS PERMASALAHAN :

- FUNGSIONAL
- ARSITEKTURAL
- d ANALISIS MAKRO
- e ANALISIS MESO
- f ANALISIS MIKRO

8 PROGRAMMING

- 1 Pelaku Kegiatan
- 2 Aktivitas
- 3 Kebutuhan Ruang
- 4 Besaran Ruang
- 5 Hubungan antar Ruang

9 KONSEP

- 1 Tata Massa
- 2 Sirkulasi
- 3 Vegetasi, Material
- 4 Struktur
- 5 Utilitas

ARTI JUDUL



Taman Pemakaman

Pemakaman

Menurut KBBI sendiri, pemakaman merupakan tempat menguburkan jenazah seseorang yang telah meninggal. Berbeda dengan permakaman, permakaman merupakan sebuah lokasi atau tempat untuk memakamkan jenazah.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup, pemakaman termasuk dalam salah satu bentuk ruang terbuka hijau kota, karena di area pemakaman ditanam beberapa jenis tanaman yang bertujuan sebagai peneduh dan pengarah.

Tempat pemakaman juga sering dianggap sebagai tempat yang suci atau sakral, tempat untuk mengenang dan menghormati kenangan orang yang telah meninggal.

Pemakaman Vertikal

Sistem vertikal (bertingkat) yang merupakan salah satu usaha paling efektif dan fungsional dalam merespon fenomena keterbatasan lahan yang ada. Pada umumnya pemakaman vertikal ini disusun tidak melebar dan mempertahankan lahan yang ada.

Taman Pemakaman

Taman Pemakaman adalah lahan yang digunakan untuk memakamkan jenazah disertai dengan prasarana dan sarana (Peraturan Daerah Khusus Jakarta No.3 Tahun 2007 tentang Pemakaman).

Area Pemakaman



Pemakaman dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Berupa taman, dan termasuk dalam ruang terbuka hijau.

Biasanya pada kawasan pemakaman didukung oleh fasilitas seperti rumah duka, rumah doa dan ruang yang memfasilitasi proses pemakaman.



Fenomenologi

Merupakan sarana untuk merefleksikan secara intensif pengalaman sadar manusia (subjek) terhadap sesuatu (objek). Menurut KBBI, Fenomenologi merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan diterangkan secara ilmiah.

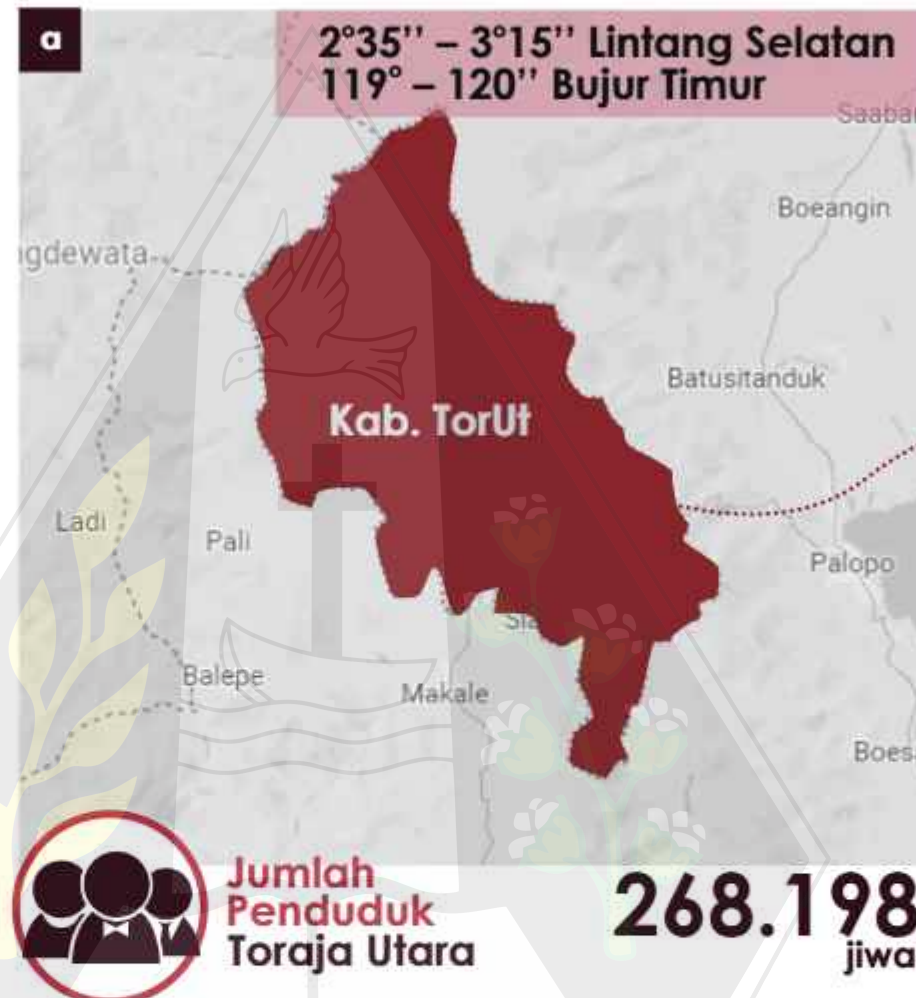
Kata Kunci :

Pemakaman Area Pemakaman Taman Pemakaman Pemakaman Vertikal Fenomenologi

LATAR BELAKANG

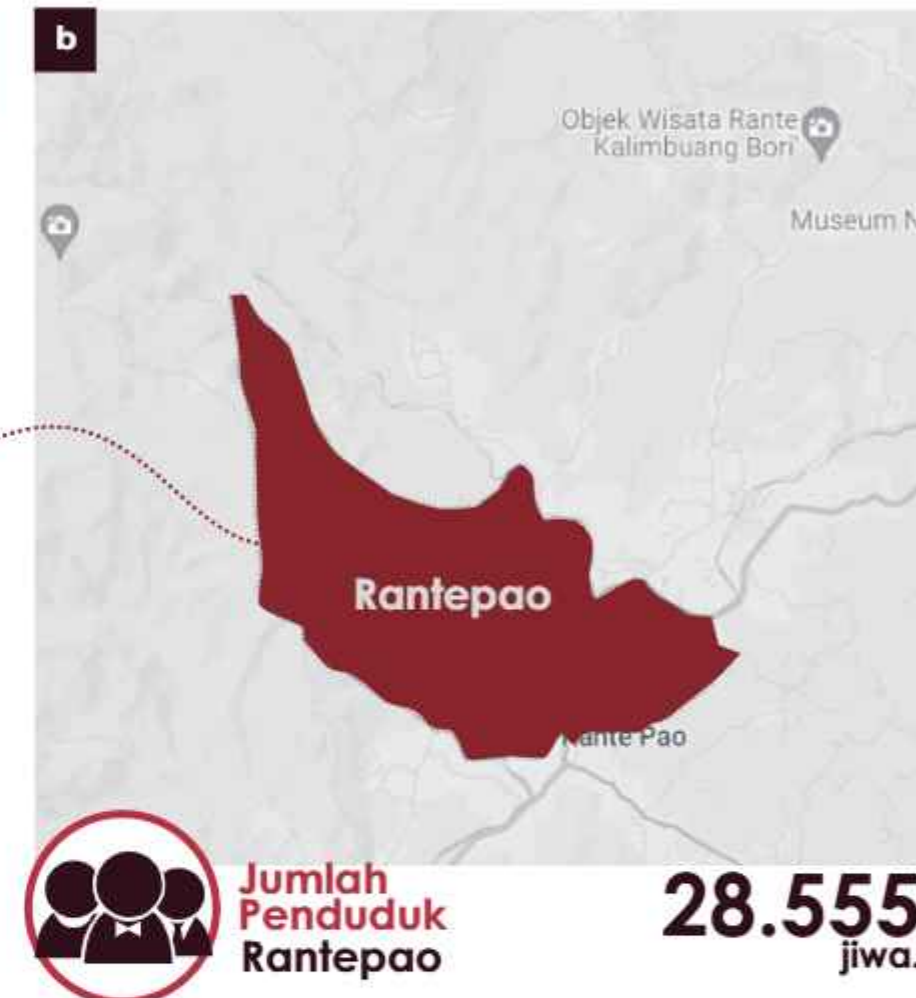
KABUPATEN TORAJA UTARA

- a Kabupaten **Toraja Utara** adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dengan Ibu Kota Rantepao. Wilayah ini terkenal dengan keindahan alamnya serta kekayaan budaya dan tradisi, terutama dari suku Toraja yang mendiami daerah tersebut.



Kabupaten Toraja Utara memiliki luas wilayah mencapai **1.151.47 km²**.

Perkiraan populasi masyarakat Toraja **5 tahun kedepan** dengan perhitungan pertumbuhan populasi tahunan sebesar **2,34%** adalah sebanyak **305.669 jiwa**.



Kecamatan Rantepao memiliki luas wilayah mencapai **10,29 km²**.

- b Kecamatan **Rantepao** merupakan bagian dari Kabupaten Tana Toraja. Rantepao merupakan ibu kota Kabupaten Toraja Utara yang dikenal sebagai pusat budaya Suku Toraja. Kecamatan ini merupakan pusat administratif dan pusat perekonomian utama di Kabupaten Toraja Utara.

Batas-batas wilayah Toraja Utara



Sebelah Utara

Kabupaten Mamasa (Prov. Sulawesi Barat)



Sebelah Timur

Kabupaten Tana Toraja



Sebelah Selatan

Kabupaten Tana Toraja



Sebelah Barat

Kabupaten Polewali Mandar (Prov. Sulawesi Barat)



Kecamatan Rantepao merupakan kecamatan dengan populasi yang terbanyak di Kabupaten Toraja Utara

KEBUDAYAAN TORAJA DAN PROSES PEMAKAMAN ADAT



Budaya & Tradisi

Budaya tradisional Toraja adalah warisan yang kaya dan beragam, mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, spiritualitas, dan kearifan lokal yang telah ada selama berabad-abad.



zanakata.com

akurat.co

kompas.com

cnn.indonesia

cnn.indonesia

Ciri khas budaya Toraja



"Rambu Solo" Merupakan upacara pemakaman tradisional Toraja yang terkenal di seluruh dunia. Merupakan perayaan yang sangat penting dan merupakan bagian integral dari kehidupan dan budaya masyarakat Toraja, dan memainkan peran penting dalam mengekspresikan nilai-nilai sosial, spiritual, dan keagamaan

Proses Adat Rambu Solo

Persiapan Jenazah

Penyimpanan Jenazah

Pemotongan Kerbau

Penyelenggaraan Pesta

Proses Membawa Jenazah

Penguburan

Ma'Nene'



Upacara Pemakaman

Proses adat ini dilakukan dengan selang waktu yang beragam. Mulai dari berbulan-bulan hingga bertahun lamanya. Sedangkan proses upacara pemakaman bisa terjadi selama seminggu, dan tergantung dengan kesepakatan keluarga.



Pentingnya hubungan keluarga dalam budaya Toraja.



Bentuk pemakaman dan makam dapat mencerminkan status sosial orang dan keberhasilan seseorang di masyarakat Toraja. Makam yang megah dan upacara pemakaman yang besar bisa menjadi simbol kehormatan bagi orang yang meninggal dan keluarganya

Potensi Toraja

Melalui proses pemakaman itu, Rambu Solo menjadi daya tarik dari Toraja terkhususnya bagi para wisatawan. Proses pemakaman ini menjadi pengalaman wisata juga.

Selain itu, terdapat ciri khas & daya tarik lainnya. Seperti



Budaya & Tradisi



Struktur Sosial



Pertanian



Pemandangan Alam



Wisata



Kesenian & Kerajinan

PROSES ADAT DAN PERUBAHAN TREND PEMAKAMAN

Proses Adat Rambu Solo

Melalui proses pemakaman adat Toraja, beberapa proses bertahap dilakukan bisa pada tempat yang berbeda-beda dan dengan selang waktu selama ± 1 minggu. Pada masyarakat Toraja biasa menyebutkan proses ini dengan



Proses tersebut pada umumnya dijabarkan dengan :



Perubahan - Trend Pemakaman

Perkembangan zaman membuat perubahan tempat pemakaman pada masyarakat Toraja. Perubahan ini terjadi dari zaman yang lama hingga paling terbaru, pada saat ini. Perubahan ini sendiri terjadi dari proses masyarakat dalam menyediakan tempat untuk makam. Mulai dari perubahan makam batu yang harus dipahat terlebih dahulu dengan mencari batu yang memungkinkan untuk makam. Selain itu, Goa tempat makam juga sudah penuh sehingga masyarakat memikirkan alternatif lain untuk pemakaman.



Dokumentasi : Arsy Tour & Travels

Pada saat ini, masyarakat Toraja sudah menggunakan pemakaman "Patane" dan pada satu patane, meruapakan satu keluarga dengan satu marga yang sama. Patane di isi >5 orang yang biasanya disusun dengan rak/bufet. Setelah itu, beberapa patane memiliki saluran jika mayat sudah saatnya bisa dimasukkan ke dalam tanah.

Sumber pengumpulan dokumentasi : Josevas, 2024

FENOMENA YANG MUNCUL - PERMASALAHAN

1 KETERBATASAN LAHAN



Luas Wilayah 1.151.47 km² dan Jumlah Penduduk 268.198 jiwa

Perkiraan 5 tahun kedepan (2,34%)

305.669 jiwa.

Populasi meningkat.

Alih fungsi lahan bertambah dan meningkat. Ruang terbuka hijau dipergunakan untuk kebutuhan bangunan seperti rumah, ruko, bangunan perkantoran dan beberapa untuk mata pencaharian masyarakat seperti pertanian dan perkebunan.



RTH semakin berkurang, Alih fungsi lahan untuk kebutuhan lain



2 BUTUH FASILITAS YANG MEMADAI



Kebutuhan fasilitas dan tempat untuk proses pemakaman biasanya difasilitasi dengan Tongkonan (rumah adat) dan halaman yang merupakan milik keluarga yang memberlangsungkan upacara pemakaman

Namun pada beberapa kasus, beberapa masyarakat mencari **lahan kosong** bagi yang tidak memiliki tempat untuk memberlangsungkan upacara tradisi.

2 APA KATA MASYARAKAT ?



Masyarakat/
Warga Toraja

"Jika tidak memiliki lahan untuk upacara, biasanya kami mencari tempat atau lahan yang kosong untuk melakukan proses tradisi. Lahan hanya sementara saja, jadi bisa mencari lahan lain dulu." (Maria. Pata'dungan, 2021)

"Pernah ada yang berani untuk meratakan sekolah sementara, hanya untuk digunakan dalam acara "Rambu Solo". (Rambu Solo Ne' Sarrin, 2023)

Pemakaman atau pembangunan "Patane" butuh jangka waktu, sehingga perlu menunggu sampai selesai. (Herni Wati, 2024)

"Tidak ada tempat pemakaman umum, sehingga keluarga sendiri yang perlu menyediakan lahan untuk penguburan dan pembangunan 'patane'. (Edo, 2024)



Melalui proses adat yang terjadi, dan fenomena yang muncul, perlunya lahan dan fasilitas yang memadai untuk melakukan proses adat ini.

lahan, tempat

fasilitas



3 PENATAAN RUANG

Sebelum patane, kuburan terdapat pada kuburan batu dan tebing batu yang pada saat ini dijadikan sebagai pariwisata di Toraja. Tidak ada tempat lagi, sehingga pengalihan kuburan dimasukkan kedalam patane atau rumah makam modern.

Beberapa kuburan yang menjadi daya tarik wisata di Toraja :

Ke'te Kesu'

Londa

Lemo

Kuburan batu dan tebing, sekarang sudah tidak di kuburan batu dan tebing lagi



Kuburan "Patane" belum mendapatkan tempat khusus pada suatu kawasan. Sehingga penataan ruang pada kota Rantepao belum tertata dengan baik. Hal ini dipengaruhi juga dengan patane yang diletakkan tergantung kemauan masyarakat.

pemukiman masy.

patane

ruang publik

patane



Patane cenderung banyak dan bisa ditemukan ditengah-tengah aktivitas masyarakat.

■ Situasi Kawasan Pemakaman

Pemakaman di Toraja merupakan daya tarik bagi wisatawan sehingga, banyak dijadikan sebagai pariwisata.



Namun, hingga sekarang banyak yang menganggap bahwa kawasan pemakaman merupakan kawasan yang keramat, menakutkan dan menegangkan.

Sehingga perlunya suasana reflektif, religius yang menenangkan bagi para pengunjung.



FENOMENA - PERMASALAHAN

4 PENGARUH LIMBAH TERHADAP LAHAN

Jenazah yang terurai di tanah

Limbah dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Salah satunya, limbah mayat saat terurai pada tanah dapat mempengaruhi kondisi tanah, ada dampak **positif** dan **negatif**.



• **Peningkatan kesuburan tanah**

Proses dekomposisi jenazah tanpa peti dapat menyumbangkan nutrisi ke dalam tanah, kesuburan tanah dapat meningkat

• **Penyimpanan karbon**

Dekomposisi membantu menyimpan karbon membantu mengurangi emisi gas rumah kaca

• **Pembentukan tanah hitam**

Proses dekomposisi organik dapat membentuk tanah hitam, kaya akan bahan organik & nutrisi

• **Filtrasi air**

Jenazah yang dikubur bisa sebagai penyaring alami untuk air hujan yang meresap ke tanah, memperbaiki kualitas air

• **Menghasilkan habitat unik**

Pemakaman yang dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber dukungan bagi **biodiversitas** (tempat berbagai spesies tanah, tanaman dan hewan)



• **Bahaya formalin pada lingkungan**

Penggunaan formalin sebagai bahan pengawet jenazah berdampak buruk bagi lingkungan, misalnya menyebabkan pencemaran air tanah.

Proses jenazah terurai

Proses dekomposisi, mikroorganisme dan organisme tanah memecah jaringan tubuh menjadi unsur-unsur kimia yang lebih sederhana. Melibatkan bakteri, jamur, & organisme lain yang memakan bahan organik sehingga mengubahnya menjadi senyawa yang lebih sederhana seperti air, karbon dioksida, dan mineral.



Bakteri, jamur, dan mikroorganisme lainnya mulai memecah bahan-bahan organik seperti protein, lemak, dan karbohidrat menjadi senyawa-senyawa yang lebih sederhana.



Organisme pengurai, seperti larva serangga dan cacing tanah membantu memecah jaringan tubuh yang lebih keras, seperti otot dan tulang

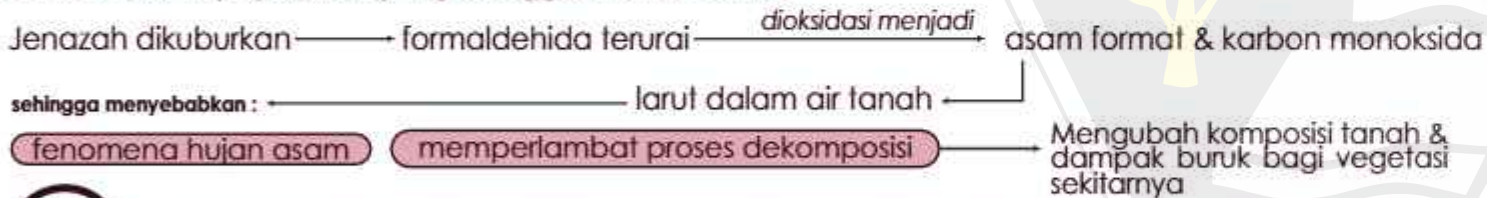


Kelembaban, suhu, dan pH tanah memengaruhi proses kimia ini, yang pada akhirnya membantu dalam peluruhan bahan organik.

Sehingga, Bahan organik yang terurai dari jenazah akan menjadi bagian dari tanah. Nutrien-nutrien yang dulu terkandung dalam tubuh menjadi tersedia bagi tanaman dan organisme lainnya. Ini membantu dalam pembentukan tanah baru yang subur.

Jenazah dengan formalin

1 Proses terurainya jenazah yang menggunakan formalin



"Penguburan jenazah yang diawetkan menimbulkan permasalahan, khususnya pencemaran tanah dengan formalin." (National Library of Medicine, 2021)

2 Potensi/dampak formalin bagi tanah



Formalin pada tanah mengganggu keseimbangan nutrisi dalam tanah, dan menyebabkan penurunan produktivitas tanah dan pertumbuhan tanaman

Akar tanaman dapat menyerap formalin yang masuk, berpotensi menyebabkan kontaminasi tanaman yang dikonsumsi oleh manusia atau hewan — *bahaya untuk kesehatan*



Mengganggu keseimbangan ekosistem tanah, mengakibatkan gangguan pada rantai makanan dan hubungan simbiosis antarorganisme di dalam tanah

Lingkungan bagi masyarakat Toraja

■ Pertanian dan perkebunan masyarakat

"Pemakaman tidak ditanah, karena tanah penting untuk kami. Untuk lahan pertanian & perkebunan"



■ Lahan pertanian dan perkebunan



a Kondisi lahan pertanian

Lahan tercemari sehingga mengganggu pertumbuhan tanaman dan mengganggu hewan (ikan) karena air tercemar

b Kondisi lahan yang dijadikan pekuburan

Lahan banyak dijadikan untuk pekuburan. Kondisi tanah sekitar tidak memungkinkan sebagai lahan pertanian

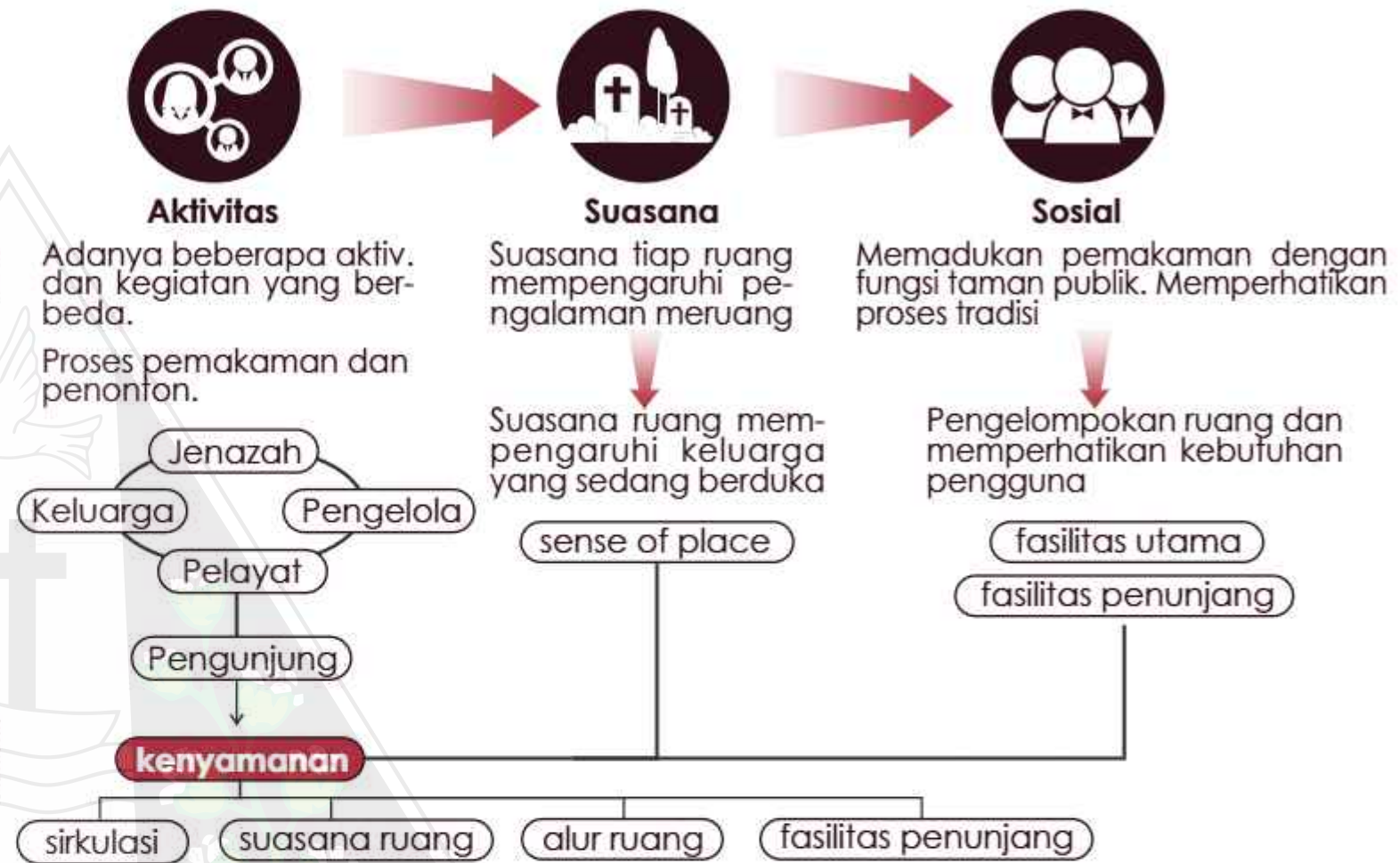
ALUR PERMASALAHAN

Alur Permasalahan Fungsional



Sehingga dibutuhkan wadahnya baru untuk mengatasi permasalahan terkait penanganan proses adat, jenazah dan fasilitas layanan kematian

Alur Permasalahan Arsitektural



Penggunaan pendekatan fenomenologi, ada pengalaman langsung manusia terhadap ruang dan bagaimana orang merasakan & meresapi ruang. (emosional & sensorial) atau pemaknaan ruang

Permasalahan Fungsional

1. Bagaimana memenuhi tujuan dari **aspek reflektif** dan **religius**, yaitu menciptakan suasana yang menenangkan & mengenang kepergian seseorang
2. Bagaimana memenuhi tujuan dari **pariwisata**, yaitu menyediakan beberapa **fasilitas umum** sebagai penunjang objek wisata bagi Masyarakat

3. Bagaimana **memadukan fungsi pemakaman** dengan fungsi **taman publik** agar dapat berjalan selaras

4. Bagaimana menciptakan ruang yang memperhatikan dan menerapkan **perasaan meruang (sense of place)** dengan keterlibatan atau **kehadiran tubuh** melalui **persepsi visual, suara, sentuhan, dan semua aspek sensorik**

Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana **mendesain pemakaman** untuk menjawab kebutuhan pemakaman warga kota Rantepao dengan **mengoptimalkan lahan secara vertikal**
2. Bagaimana menciptakan ruang pemakaman yang **menyerupai taman, reflektif dan berkesan wisata dan religius**

Rumusan Masalah

Merancang area **pemakaman tradisional** dengan **meningkatkan potensi pariwisata** pada area pemakaman dan mendesain **kawasan pemakaman yang menyerupai taman, berkesan reflektif dan rekreatif secara religius** dengan **mengoptimalkan lahan secara vertikal** yang tidak melebar tetapi mempertahankan lahan.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan

a KETERBATASAN LAHAN



Populasi meningkat — alih fungsi lahan
Tempat pemakaman awal sudah padat

b PENATAAN RUANG



Penempatan kuburan (patane) belum tertata
(Penataan ruang kota). Belum ada kawasan khusus untuk area pemakaman

c FASILITAS PROSES ADAT



Belum ada fasilitas umum yang dapat mewadahi proses adat atau tradisi pemakaman

d PEMAKAMAN YANG MENAKUTKAN



Pemakaman memberi kesan yang menakutkan dan menegangkan

e LIMBAH TERHADAP LINGKUNGAN



Limbah pemakaman dapat berpengaruh pada lingkungan sekitar, terkhusus pada lahan-lahan pertanian dan perkebunan

Solusi

a PEMAKAMAN SATU KAWASAN



Penyediaan pemakaman dalam satu kawasan dan bisa dalam satu kuburan yang sama

b LANSEKAP



Penataan lansekap/ kawasan pemakaman dalam satu tempat yang sama dan dengan sistem sequence

c PENYEDIAAN FASILITAS



Menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai wadah untuk berlangsungnya proses adat atau tradisi

d PEMAKAMAN REFLEKTIF DAN RELIGIUS



Menciptakan suasana reflektif, religius yang menenangkan bagi pengunjung
Ada pengalaman ruang

e FILTERISASI LIMBAH



Memperhatikan proses filtrasi limbah dan pengelolaannya

Kesimpulan

LAHAN DAN KAWASAN PEMAKAMAN

Pemakaman vertikal dan penataan lansekap area pemakaman

FASILITAS PENDUKUNG

Penambahan fasilitas umum dan fasilitas untuk mewadahi proses berlangsungnya tradisi atau adat pemakaman

FILTERISASI LIMBAH

Perlunya filtrasi limbah pada area pemakaman

PARIWISATA

Mendukung pengalaman budaya dan mempertahankan kepariwisataan proses pemakaman — tradisi kematian adat

REFLEKTIF, RELIGIUS

Fasilitas pendukung seperti taman doa, ruang duka, dan elemen-elemen religius

Alur dan tata ruang dengan memperhatikan serta menerapkan sistem sequence dan sense of place.

PENDEKATAN

konsep pendekatan **fenomenologi**
pengalaman sadar manusia terhadap sesuatu subjek — objek

(sense of place) dengan kemampuan manusia memahami dunia melalui pengalaman & keterlibatan atau kehadiran tubuh

Pemaknaan ruang melalui elemen-elemen seperti cahaya, warna, tekstur, dan suara

Kualitas ruang dan pencahayaan, penggunaan material & tekstur

Perjalanan dan rute (Bertahap, punya alur-bergerak)

Koneksi dengan alam, material alami, pemandangan, pencahayaan alami, atau desain yang menghormati alam.

Pendekatan Fenomenologi

METODE

PRIMER

Observasi Lapangan

langsung

online

Wawancara

Dokumentasi

SEKUNDER

Studi Literatur

Teori Pendekatan

Studi Preseden

BAB 5 KONSEP

DIITIK WACANA

KONSEP DESAIN

KONSEP UTAMA

1 Kehidupan (Lahir-Mati)



Area pemakaman ini merupakan sebuah tempat untuk menceritakan alur atau fase selama hidup hingga kematian. Dalam Toraja dengan adanya 3 fase



Proses kehidupan merupakan proses bagaimana manusia menjalani dan menikmati kehidupan dari lahir hingga dewasa. Hingga saatnya Kematian. Kehidupan termasuk orang yang mengenang yang telah tiada dan yang tiada diabadikan, bukan berarti dianggap mati, tapi kembali ke tempat yang kekal.

2 Melalui Pendekatan Fenomenologi

SENSE OF PLACE

Memori dan Pengalaman Pribadi



Patung (Tau-tau) yang dipajang pada depan Patane

Karakteristik Fisik



Signage Landscape, warna & sequence ruang, skala bangunan

Kehidupan Sosial dan Budaya



Tradisi budaya

Lingkungan Alam



Vegetasi dan Tanaman air

Keterlibatan Aktif



Partisipasi aktif seperti komunitas lokal

KUALITAS RUANG

Cahaya

Material

Sequence

Naratif ruang (urutan ruang, alur yang bercerita)

Indera Manusia

FENOMENA > SENSE



Konteks: apa yang dilihat langsung oleh manusia.

Melihat kejadian yang terjadi

Menyaksikan Upacara adat

Menyaksikan Pertunjukan adu kerbau



Konteks: apa yang didengar langsung oleh manusia.

Mendengar kejadian yang terjadi

Mendengar puji-pujian

Mendengar proses upacara, doa



Konteks: apa yang bisa ditangkap melalui penciuman

mencium & merasakan aroma sekitar



Konteks: apa yang bisa dirasakan melalui sentuhan fisik manusia

meraba, menyentuh

+ Interaktif dan Aktifitas

Terlibat dan berpartisipasi dalam upacara adat, menyaksikan.

Selain kejadian yang terjadi, terdapat peran arsitektur yang bisa dirasakan oleh manusia



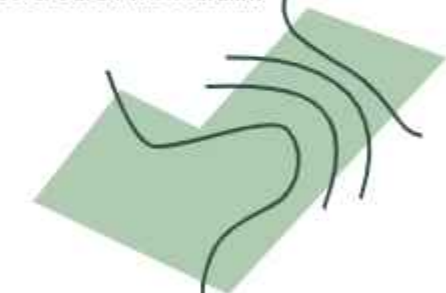
IMPLEMENTASI DESIGN



Material menggunakan banyak kombinasi dari material yang dekat dengan alam. Seperti batu bata, batu alam. Material lainnya seperti paving granit hitam untuk makam.



Signage pada ruang lanskap, agar pengguna terarah dan mengetahui keadaan yang manusia saat itu hadir.



Bentuk bangunan mengikuti transformasi dari tata masa yang lahir dari **site dan kontur**.

- kekayaan, kebahagiaan, dan kemakmuran
- kesucian, kedamaian, dan spiritualitas
- keberanian, semangat, dan vitalitas
- keberanian, ketenangan, dan kedamaian
- kebangsawanan, kemewahan, & keagungan
- pertumbuhan, kesuburan, dan alam
- duka dan kesedihan

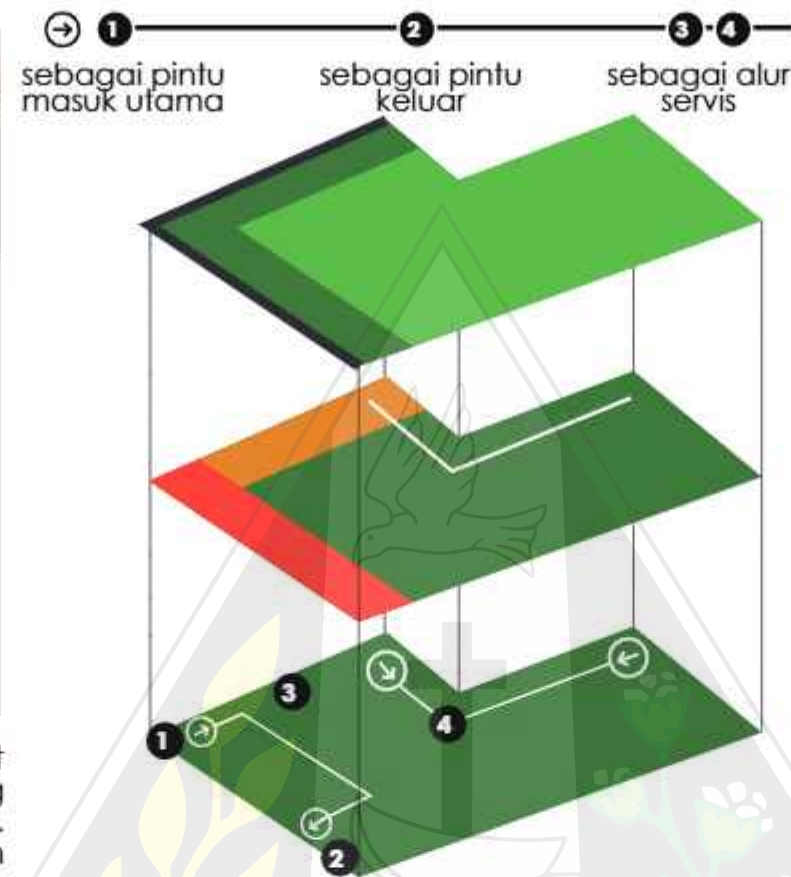
Warna khas Toraja mempunyai makna tersendiri. Pada kematian, pada umumnya warna merah dan hitam

KONSEP TATA MASSA

SIRKULASI MASUK, BERDASARKAN ANALISIS



Menyediakan 3 akses jalan untuk akses utama, akses untuk transit hewan dan akses jalur servis. Penggunaan sirkulasi dua arah yang berbeda agar tidak menumpuk pada satu alur yang sama. Sekaligus menambah alur sirkulasi untuk servis agar akses mudah dan terjangkau



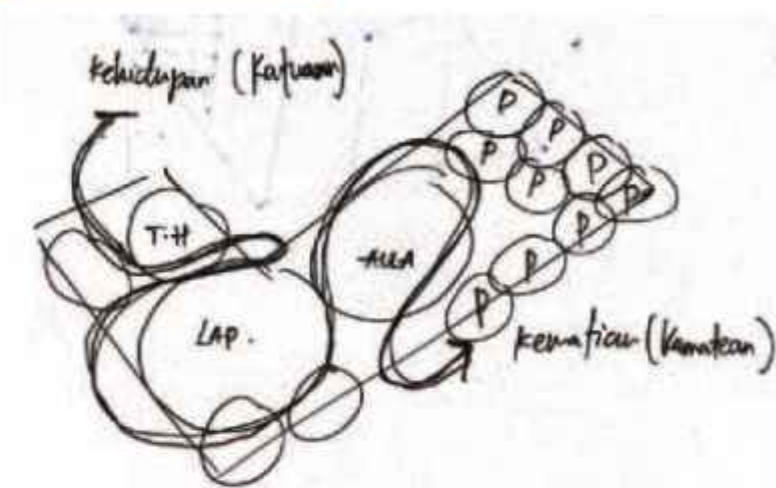
KETERANGAN

- Bangunan
- Perkiraan Akses Sirkulasi Parkir, Hewan dan Area Terbuka
- Barrier alami untuk respon kebisingan
- Lahan Parkir, Area Terbuka
- Tempat Hewan
- Sirkulasi Servis

- 1 Masuk
- 2 Keluar
- 3 Sirkulasi Hewan + Lapangan Hewan
- 4 Sirkulasi Servis

Site diapit oleh 4 jalan (Jl. Lokal dan Jl. Lingkungan)

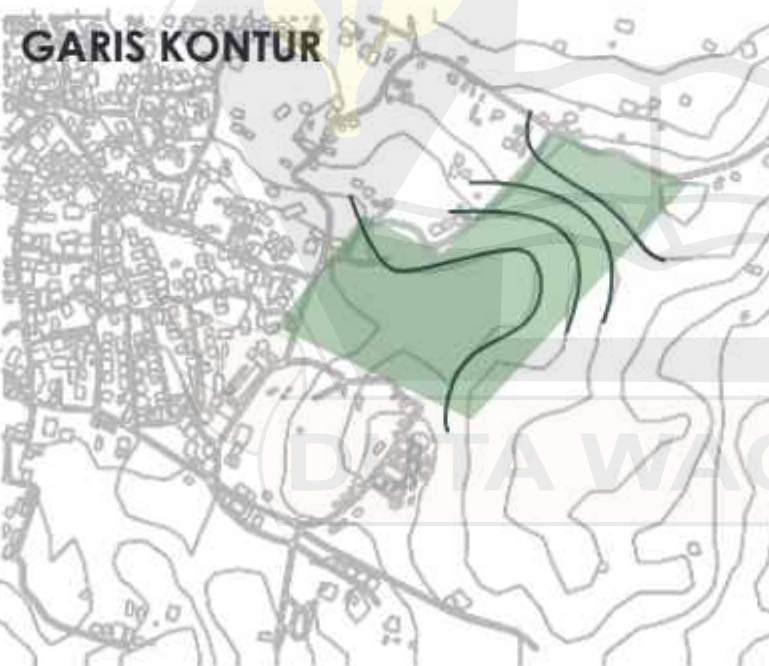
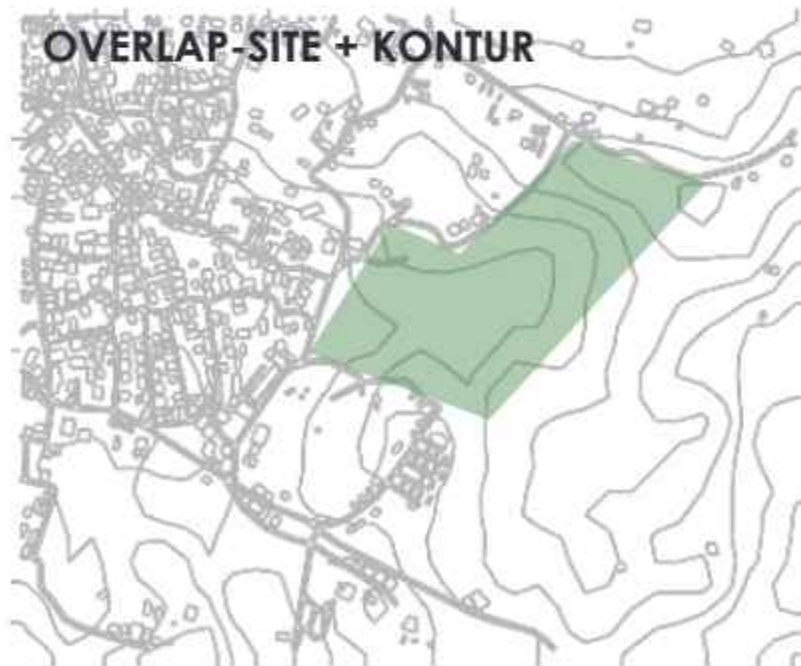
Identifikasi Jalan



Panah merupakan sirkulasi ruang dalam area pemakaman.

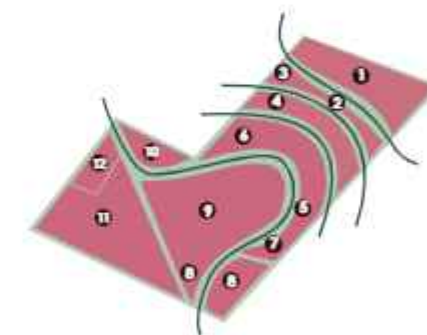
Sirkulasi dalam merupakan garis linear, bertahap sesuai sequence ruang dan juga mengikuti konsep naratif ruang

KONSEP TATA MASSA



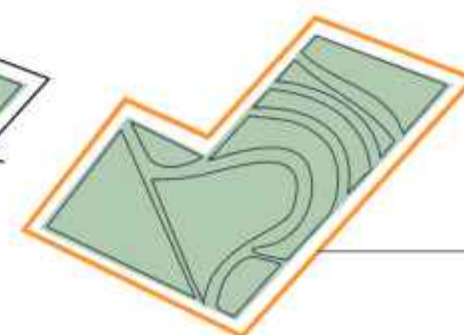
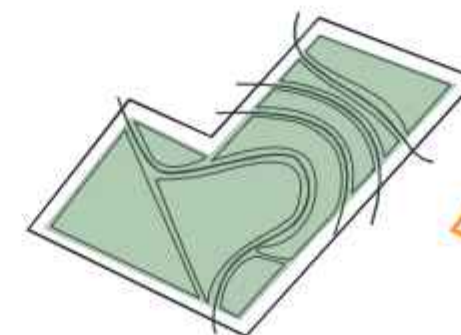
MASSA BANGUNAN-ZONING

Pembagian masa bangunan melalui garis kontur



- 1 Patane Tipe 1,2 Pemakaman Tanah
- 2 Patane Tipe 3
- 3 Servis
- 4 Taman Doa
- 5 Kantor Pengelola
- 6 Lapangan Adu Kerbau
- 7 Tempat Penjualan Peti
- 8 Ruang Persiapan Jenazah Rumah duka
- 9 Lap. Upacara & Lantang
- 10 Transit Hewan, Lap Hewan
- 11 Hall, R. Administrasi
- 12 Penjualan Peti

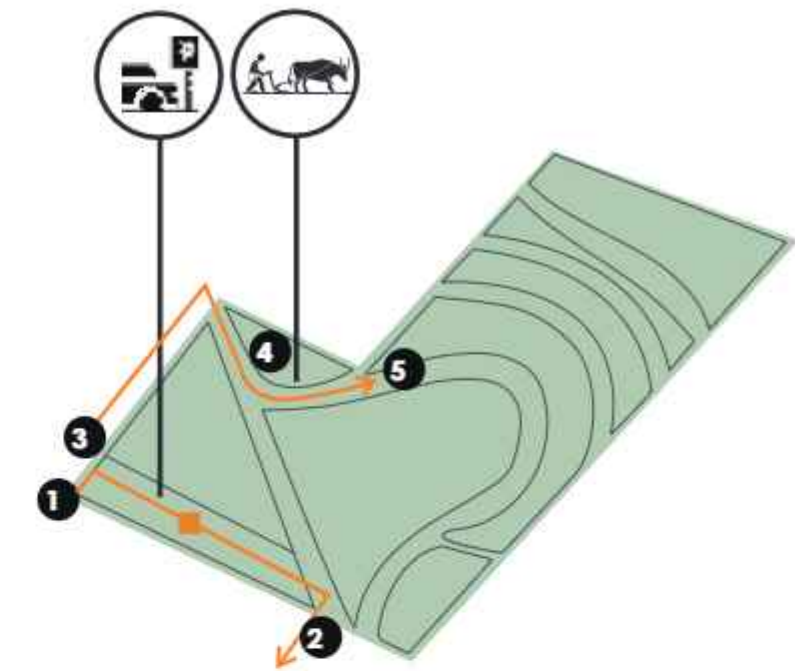
Bentuk bangunan mengikuti transformasi dari tata masa yang lahir dari site dan kontur.



Ramp disabilitas

Sirkulasi pengunjung

Kendaraan Servis
bisa mengakses
jalan pada kawasan

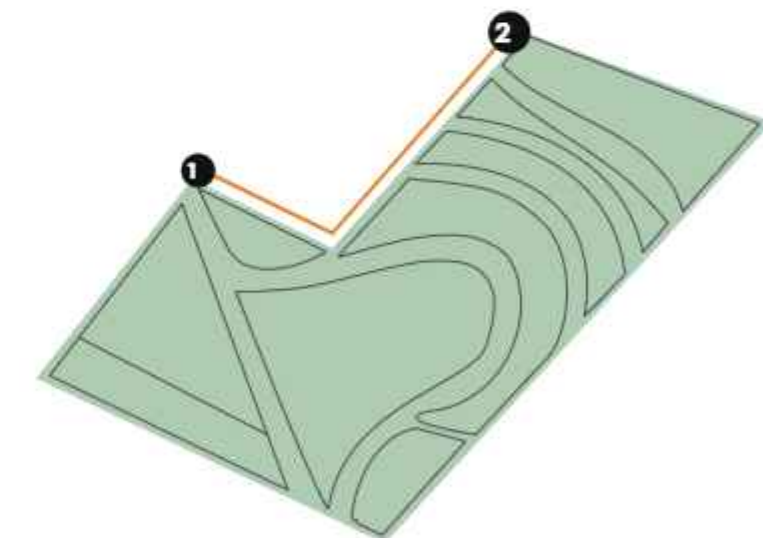


Kendaraan

Hewan

1 Masuk
2 Keluar

3. Masuk
4. Transit 1
5. Transit 2

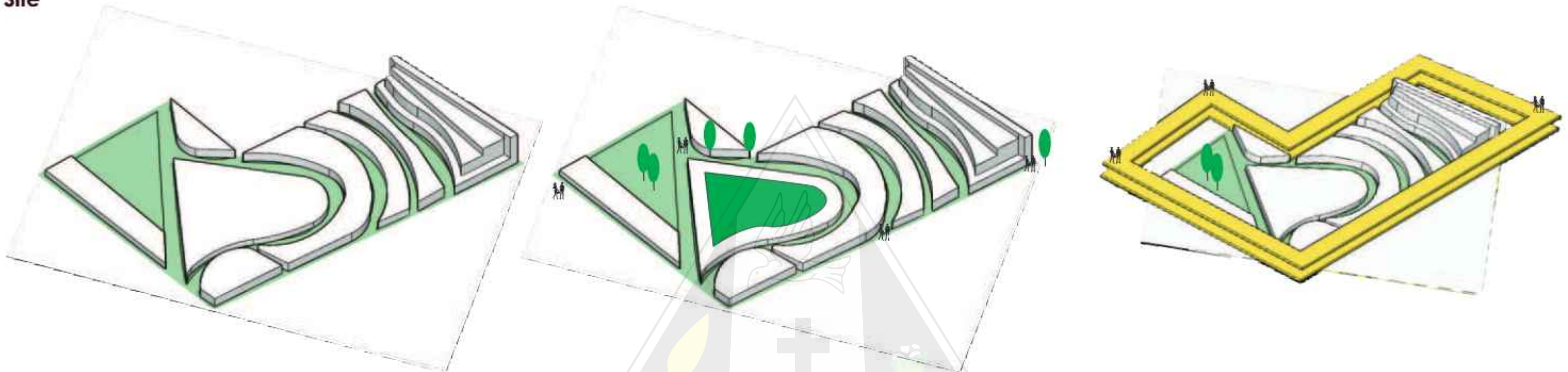
☐ Sirkulasi Servis

Area Servis

- 1 Masuk
- 2 Keluar

GUBAHAN MASSA

Site



Gubahan Massa

Tempat Hewan Transit 2

Lapangan Adu Kerbau

Tempat Hewan Transit 1

Toko Penjualan Peti

Food Court

Lapangan Upacara

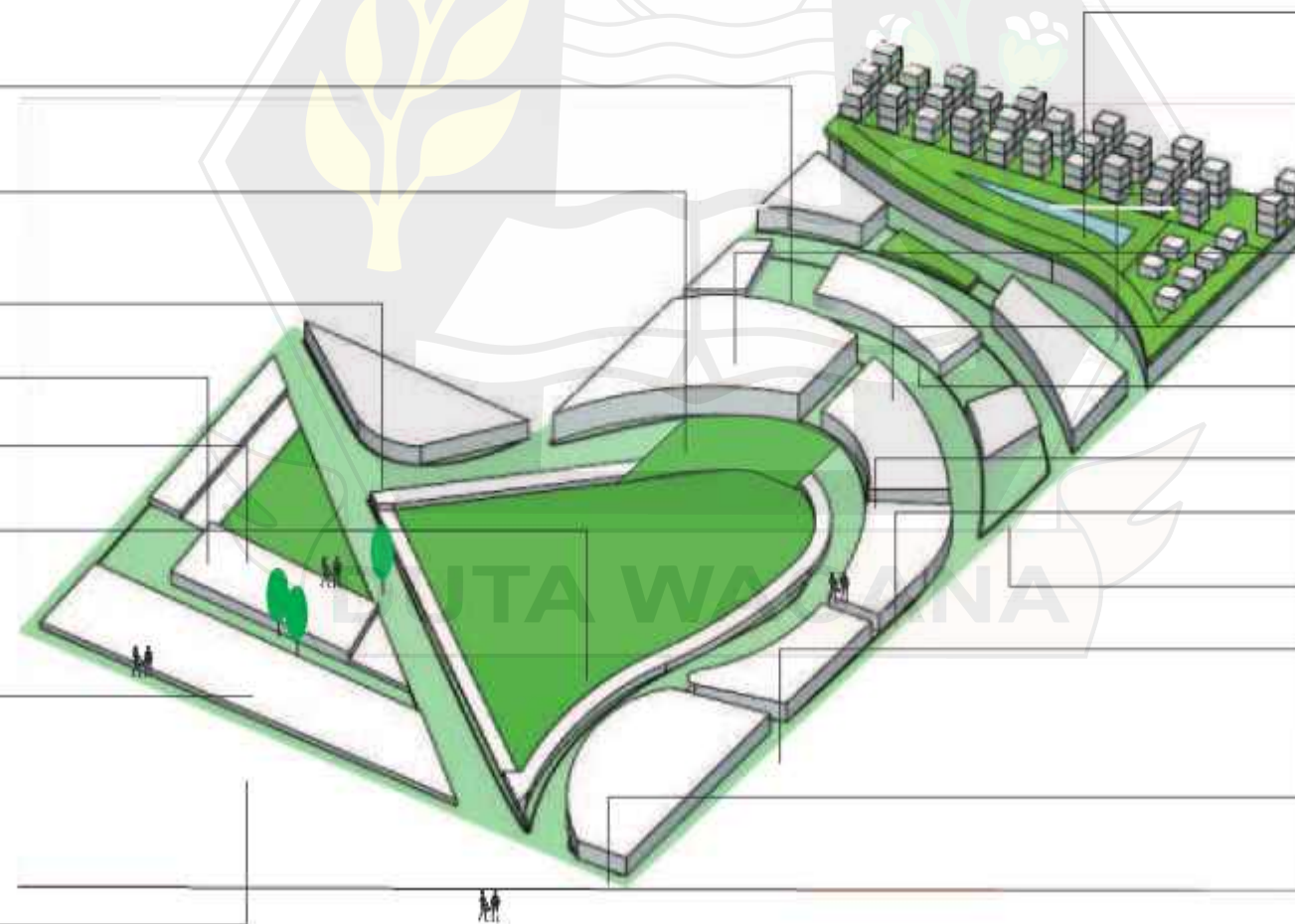
Lantang Tallang

R. Administrasi

R. Penerimaan

Lobi

Area Parkir



Area Pemakaman

Patane, Pem. Tanah

Kolam tanaman air

R. Service

R. Arsip Duka

Taman Doa

Mushola, R. Istirahat

Kantor Pengelola & Staf

Gudang

R. Duka

R. Keluarga

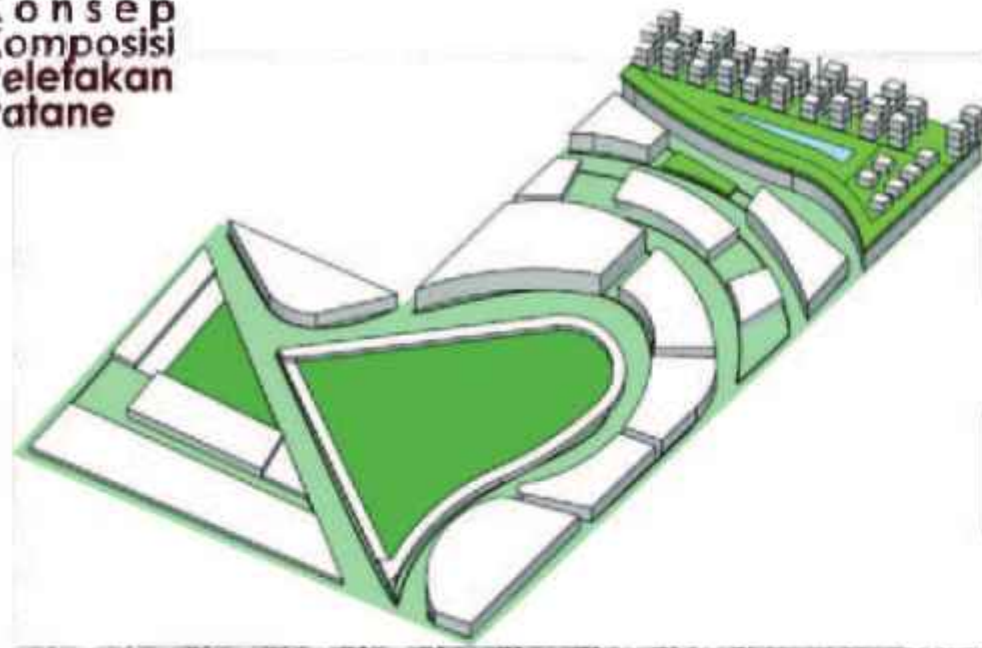
R. Persiapan Jenazah

R. Tim Pemulasaran

R. Tim Medis

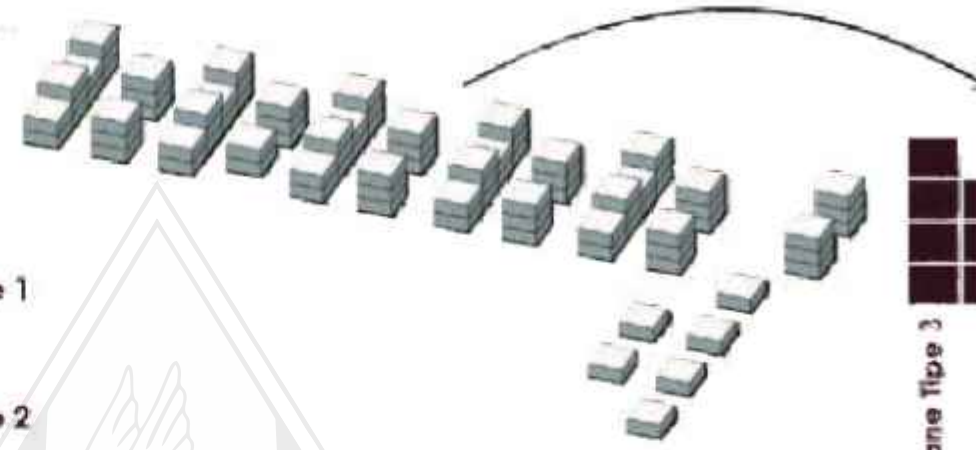
KONSEP

Konsep
Komposisi
Pelebaran
Patane

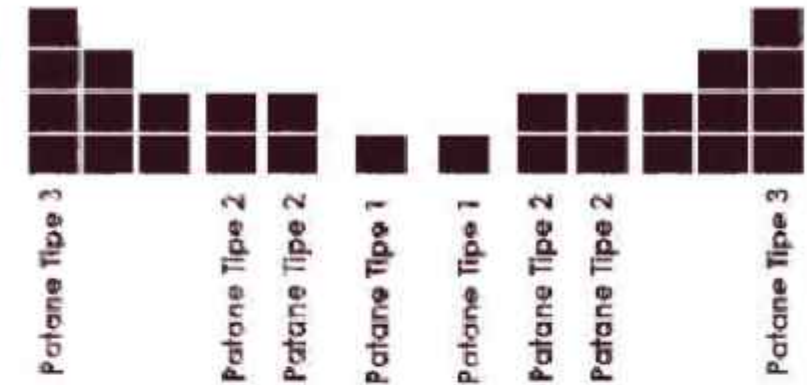


TIPE.

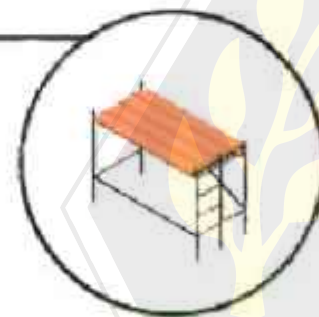
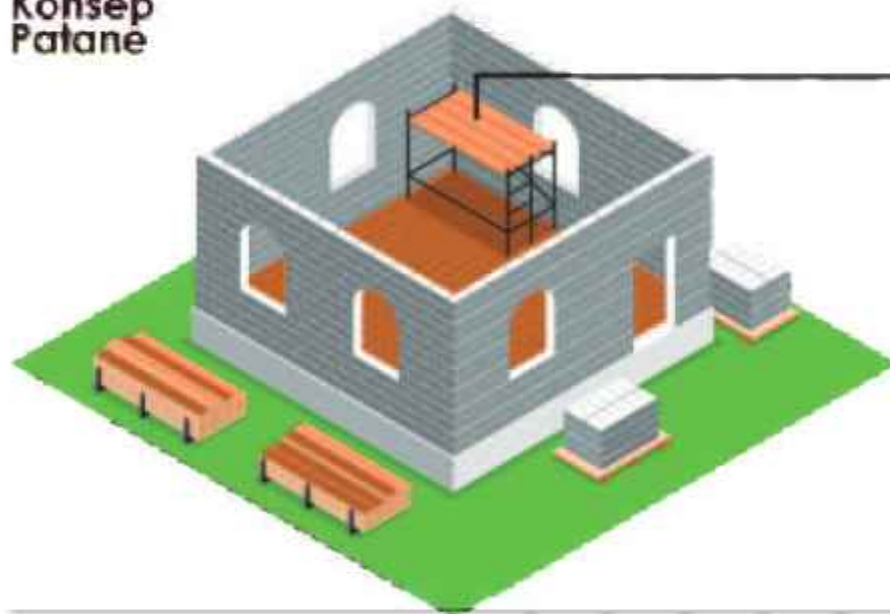
- 1 Patane Tipe 1
3 x 3
- 2 Patane Tipe 2
3 x 4
- 3 Patane Tipe 3
4 x 5



Patane tersedia 50 Unit setiap Tipe.



Ilustrasi
Konsep
Patane

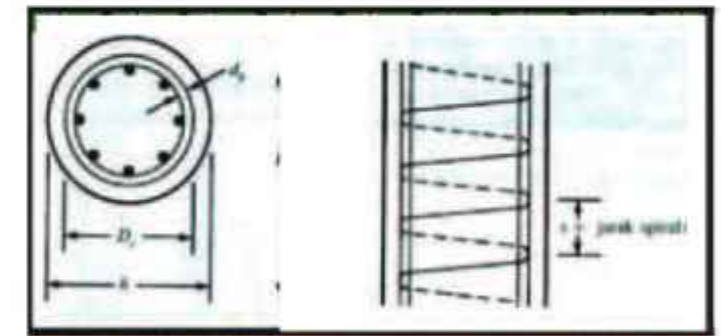


Untuk sarana membantu mengangkat dan meletakkan peti pada posisi yang paling jauh dan tinggi

Ilustrasi
Konsep
Kuburan
Tanah

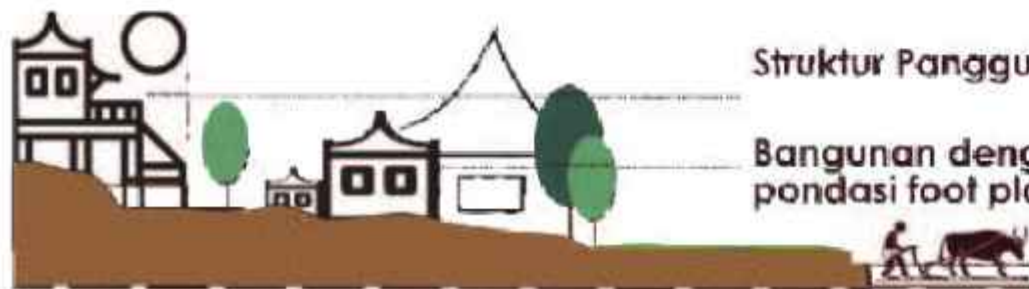


Kuburan tanah, biasanya berada pada samping patane, jika masih dalam satu keluarga yang sama. Patane berbentuk pelak, tetapi tidak menumpuk.



Menggunakan struktur kolom beton lingkaran pada bagian kantor, rumah duka dan ruang pemulasaran. Pada gedung yang tidak simetris

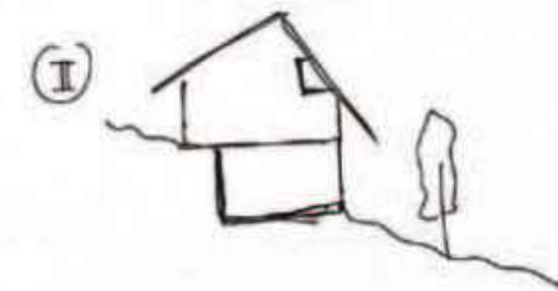
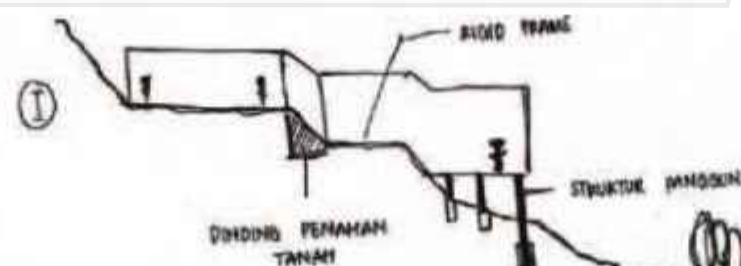
Struktur



Struktur Panggung
Bangunan dengan
pondasi foot plate

Lahan berkontur

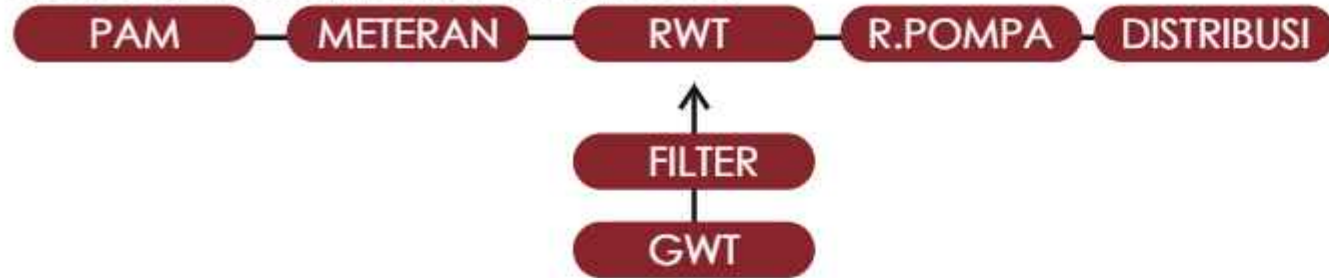
Cut & Fill



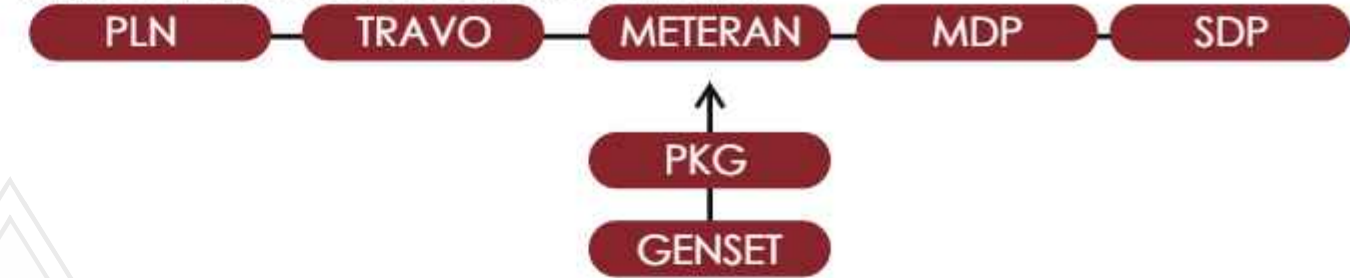
DAFTAR WACANA

KONSEP UTILIAS

SIKLUS SISTEM AIR BERSIH DAN KOTOR



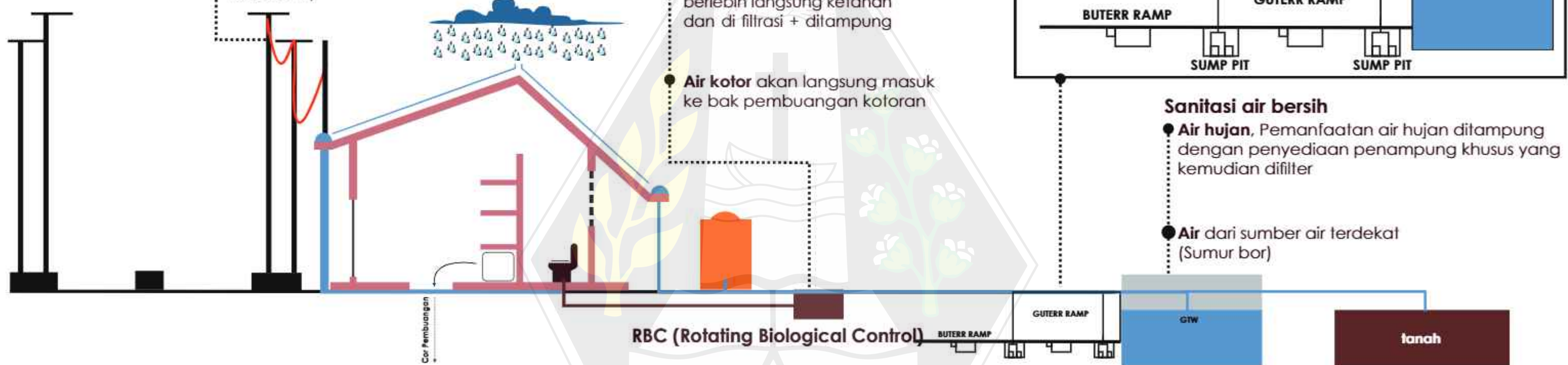
SIKLUS SISTEM JARINGAN AC CENTRAL



1 Ilustrasi Respon pada Ruang Aktif & Tidak Aktif

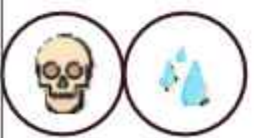
Automatic Rainwater Collection System

● Jalur listrik langsung disalurkan dari tiang listrik terdekat (Jl. Alteri Kolektor 1)



2 Ilustrasi Respon pada Ruang Tidak Aktif

Pada ruang patane, terjadi evaluasi utilitas. Utilitas dengan menambahkan pipa atau saluran khusus untuk air yang dihasilkan dari tanah yang sudah menyatu dengan jenazah



Mayat mulai hancur, menghasilkan air dari proses dekomposisi & kelembapan



Mayat yang hancur akan dibuang ke kuburan cor bawah tanah melalui pintu khusus pada lantai, air dapat ikut mengalir kebawah

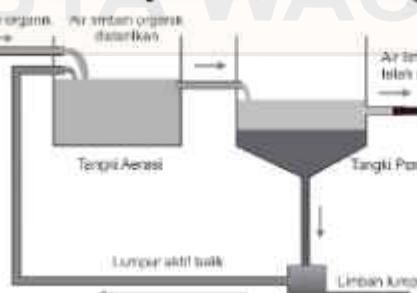


Air limbah akan terkumpul dan melalui saluran khusus akan ada proses filtrasi

proses filtrasi

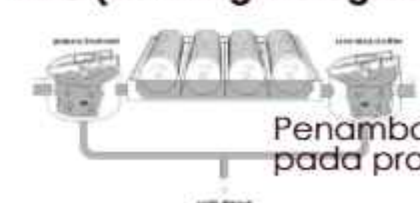
Terdapat 2 jenis filtrasi untuk filtrasi limbah pada kuburan, paling umum dan mudah digunakan adalah RBC dan ASP. ASP pada bangunan Patane yang bertingkat, karena volume yang banyak. RBC untuk Patane yang berdiri sendiri

Filtrasi (Activated Sludge Process)



Gambar Ilustrasi, Tahap-tahap lumpur aktif
Ilustrasi: ARI MIT dalam Proses Pengolahan Limbah, 2019

RBC (Rotating Biological Control)



Menjadi air bersih dan siap dilepaskan ke alam, serta tidak tercemar.

Terdapat 2 jenis filtrasi, filtrasi air hujan dan filtrasi limbah. Bak penampungan air bersih dibagi menjadi 2, Penampungan air hujan dan tangki air bersih yang telah di filtrasi. Bak Toilet, wastafel mengalir ke satu pembuangan air kotor khusus.

LAMPIRAN REVISI

1 Klasifikasi Penggunapage 40



Jenazah yang akan di makamkan

Pengguna yang akan menggunakan *patane* atau yang akan dimakamkan.

Lokal	Pendatang
Tidak punya lahan untuk <i>patane</i>	Ingin memakamkan di Toraja
Tidak punya wadah untuk upacara	Kembali memakamkan di Toraja
Penggunaan fasilitas untuk berdoa dan beribadah	Penggunaan fasilitas untuk berdoa dan beribadah

Kedua kelompok pengguna dijabarkan,

Jenazah yang siap dimakamkan

Jenazah dengan proses adat

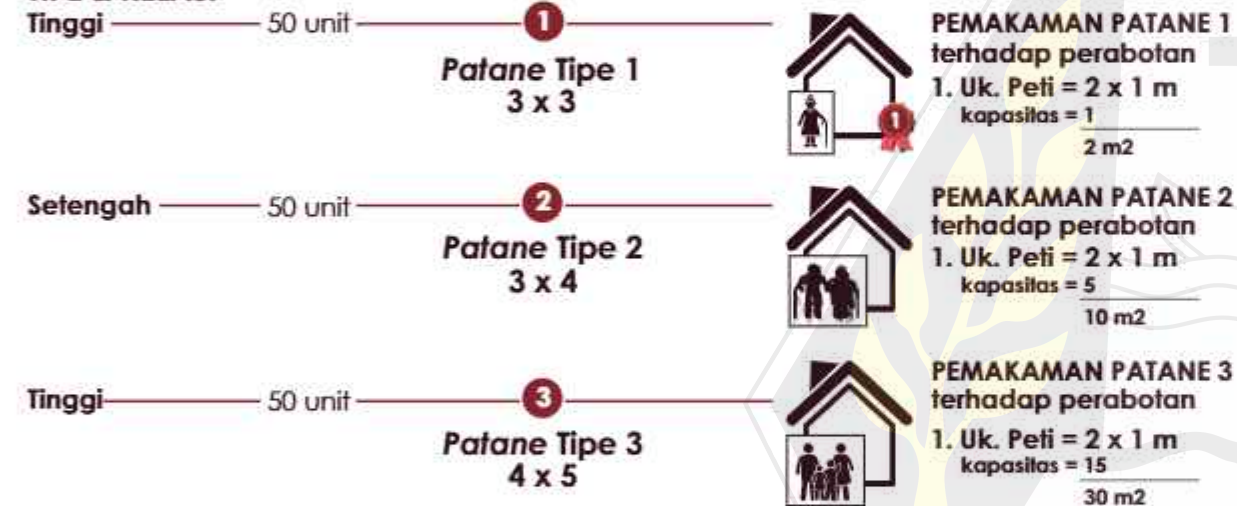
Jenazah dengan proses ibadah

3 Jumlah Kuburan *Patane*page 53

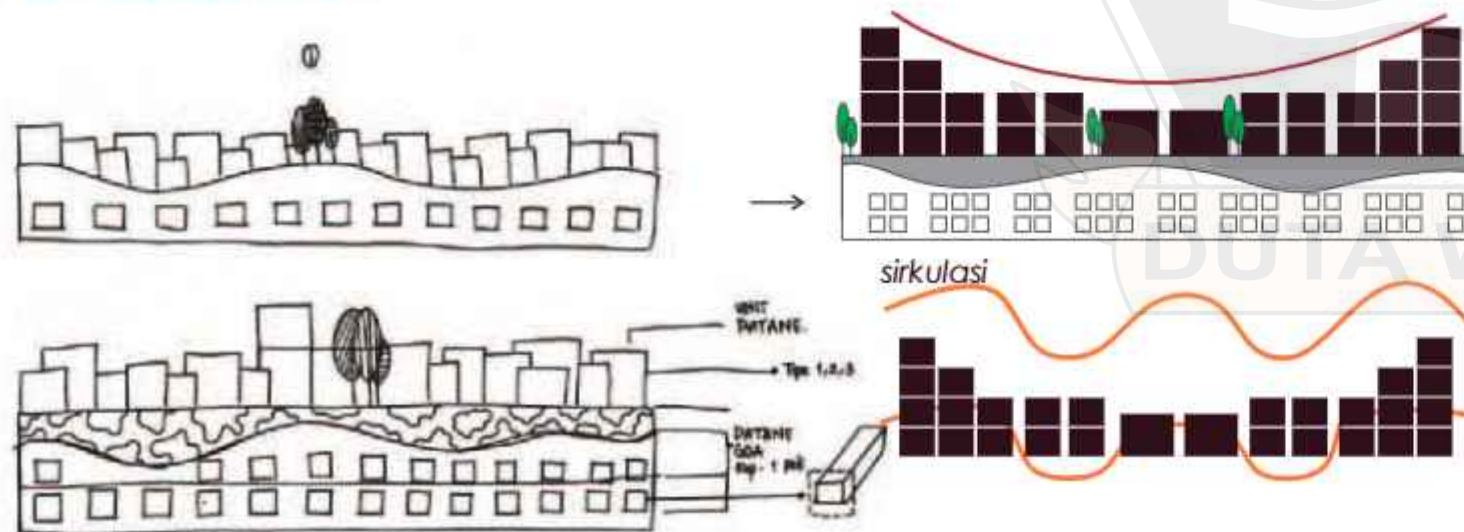
Patane ini disediakan untuk dibeli, dibooking untuk keluarga yang akan menggunakannya dimasa itu dan dimasa yang akan datang

PATANE UNIT BANGUNAN

TIPE & KELAS.



PATANE GOA VERTICAL



Ilustrasi Sketsa Pribadi, Susunan makam goa dan *patane*.

2 Klasifikasi ruang aktifpage x



Ruang dan fasilitas hampir sebagian besar dibuka setiap saat, karena beberapa diantaranya merupakan fasilitas umum yang bisa diakses oleh masyarakat sekitar dan sebagian fasilitas yang bisa disewakan pada jangka waktu tertentu

Area Pelayanan Umum

R. Administrasi, Penerimaan, Keamanan dan Kantor Pengelola & Tata Usaha

Area Duka

R. Persiapan Jenazah, Rumah Duka, Area Pemakaman (Bisa sebagai objek wisata)

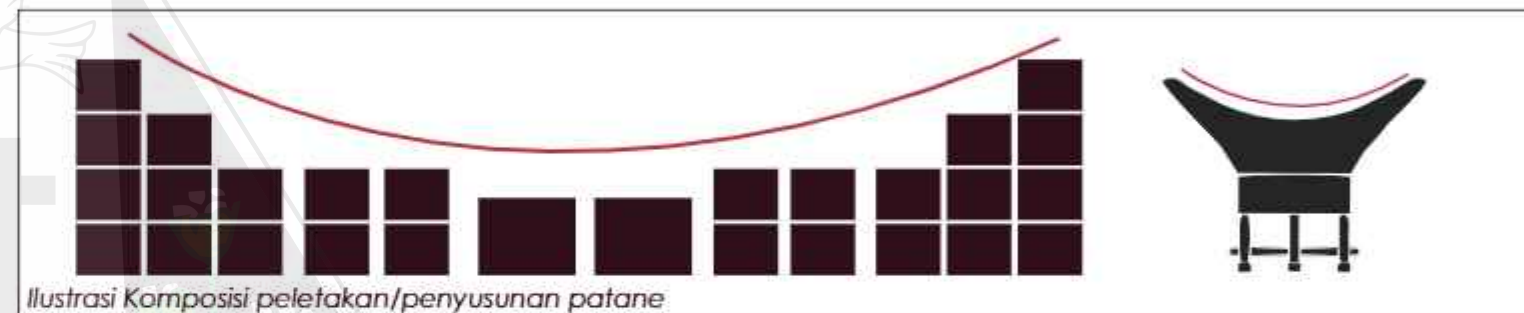
Area Penunjang

Penjualan Peti (bukan hanya pelaku pada site), Taman & Food Court

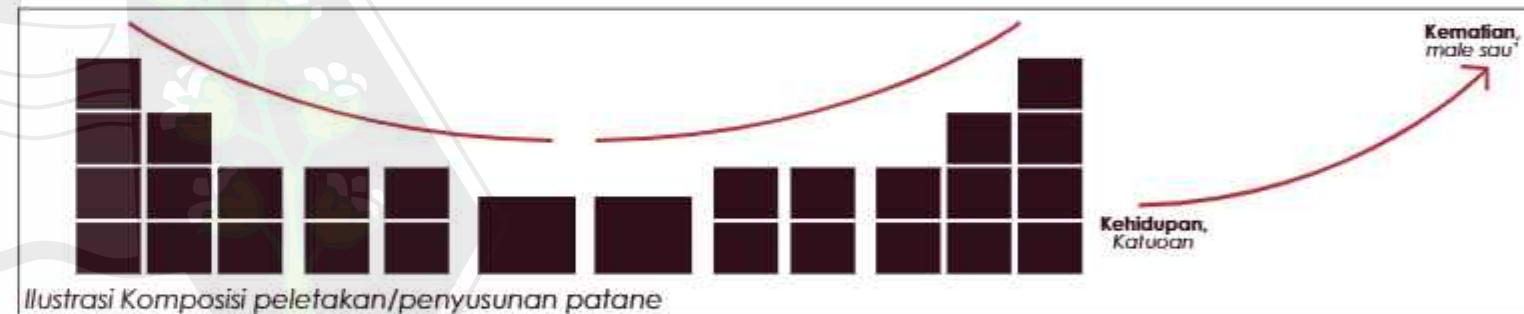
Area Service

Ruang CCTV, Janitor, Gudang/Penyimpanan dan Ruang. Mekanikal Elektrikal

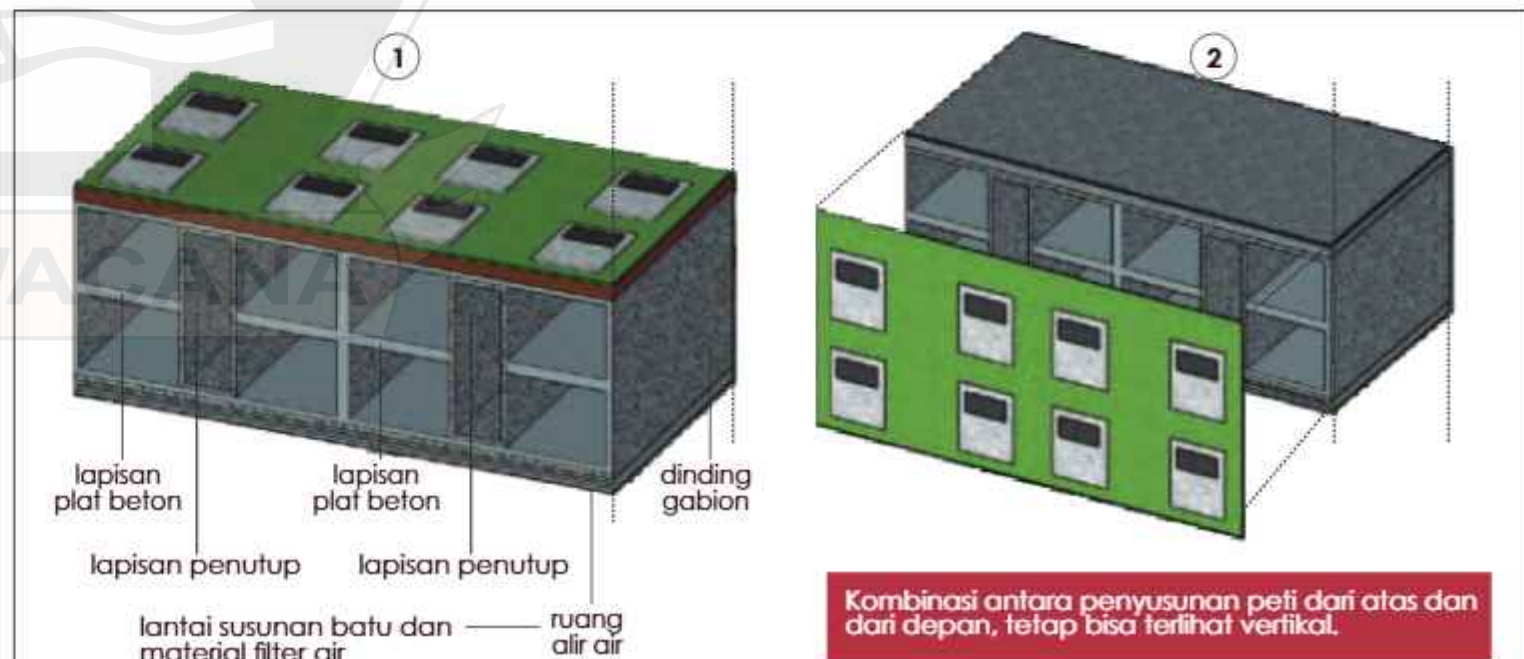
Kebutuhan pengelola dan karyawan dalam proses pemeliharaan dan perawatan pada area pemakaman



Ilustrasi Komposisi peletakan/penyusunan *patane*



Ilustrasi Komposisi peletakan/penyusunan *patane*



Kombinasi antara penyusunan peti dari atas dan dari depan, tetap bisa terlihat vertikal.

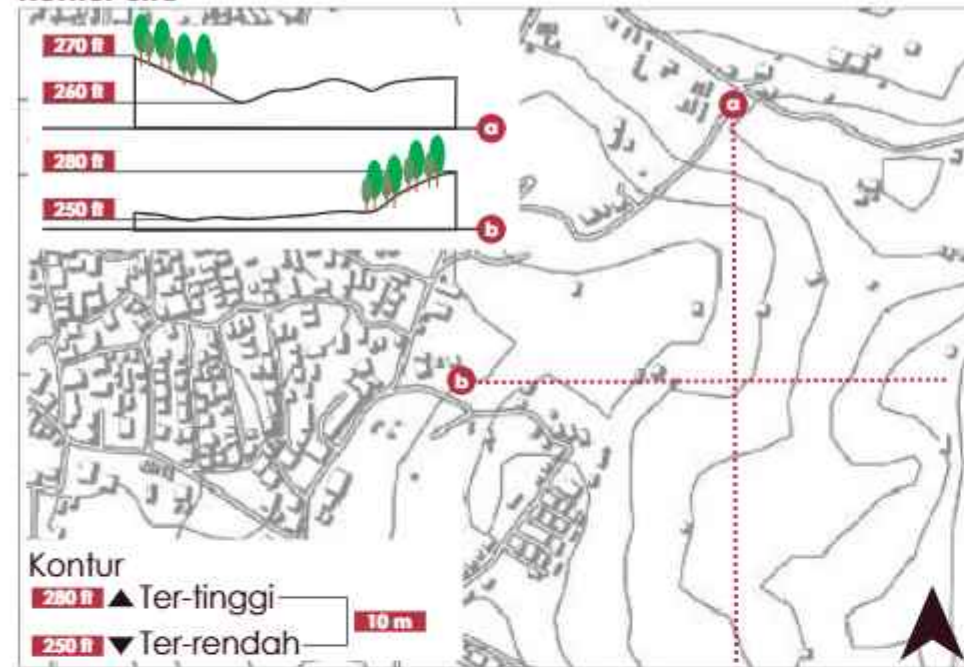
Ilustrasi peletakan/penyusunan *patane* dan goa vertikal

LAMPIRAN REVISI

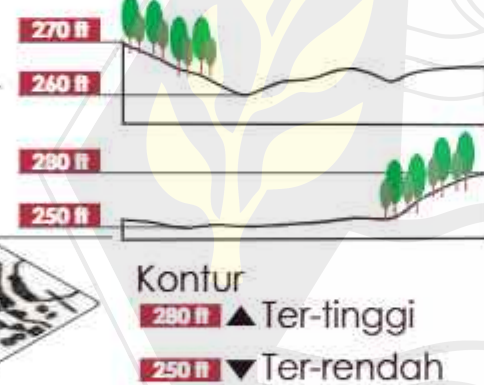
3 Kontur Pada Sitepage x



Kontur Site



Kondisi Topografi pada site termasuk curam, memiliki kelinggian kontur paling tinggi >10 meter dari dataran rendah



Selisih tinggi kontur 30
30 ft/3 m = 10 m

4 Klasifikasi ruang aktifpage x



Ruang dan fasilitas hampir sebagian besar dibuka setiap saat, karena beberapa diantaranya merupakan fasilitas umum yang bisa diakses oleh masyarakat sekitar dan sebagian fasilitas yang bisa disewakan pada jangka waktu tertentu

Area Pelayanan Umum

R. Administrasi, Penerimaan, Keamanan dan Kantor Pengelola & Tata Usaha

Area Duka

R. Persiapan Jenazah, Rumah Duka, Area Pemakaman (Bisa sebagai objek wisata)

Area Penunjang

Penjualan Peta (bukan hanya pelaku pada site), Taman & Food Court

Area Service

Ruang CCTV, Janitor, Gudang/Penyimpanan dan Ruang. Mekanikal Elektrikal

Kebutuhan pengelola dan karyawan dalam proses pemeliharaan dan perawatan pada area pemakaman

5 Penerapan di Arsitekturalpage 49

+ Pengaruh Permasalahan dan penerapan fenomenologi

Penerapan Fenomenologi juga dipengaruhi untuk meningkatkan fungsi area pemakaman yang sebelumnya belum ada di Toraja. Menjawab permasalahan dibutuhkan pemakaman dan fasilitas yang memadai, serta kondisi area mendukung fungsi kawasan pemakaman.

Dijabarkan dengan :

PERMASALAHAN

- 1 Bagaimana mendesain pemakaman untuk menjawab kebutuhan pemakaman warga kota Rantepao dengan **mengoptimalkan lahan secara vertical**
- 2 Bagaimana menciptakan ruang pemakaman yang menyerupai taman, **reflektif** dan berkesan **wisata dan religius**
- 3 Bagaimana **memadukan fungsi** pemakaman dengan fungsi taman publik agar dapat berjalan selaras
- 4 Bagaimana menciptakan ruang yang memperhatikan dan menerapkan perasaan meruang (**sense of place**) dengan keterlibatan atau kehadiran tubuh melalui persepsi **visual, suara, sentuhan, dan semua aspek sensorik**

KONSEP PEND. FENOMENOLOGI

.....page 20-21
.....page 29-30

bagaimana manusia merasakan & mengartikan lingkungan mereka.

SENSE OF PLACE

+

KUALITAS RUANG

Pemaknaan ruang melalui elemen-elemen yang bisa dirasakan manusia



diimplementasikan pada konsep perancangan bangunan dan landscape



SENSE OF PLACE

Melibatkan pemahaman tentang bagaimana manusia merasakan & mengartikan lingkungan mereka



Memori & Pengalaman



Karakteristik Fisik



Kehidupan Sosial & Budaya



Lingkungan Alam



Aktivitas Pengunjung



KUALITAS RUANG

Pemaknaan ruang melalui elemen-elemen arsitektur yang bisa dirasakan, dilihat oleh manusia. Melalui :



Pencahayaan



Material



Tekstur



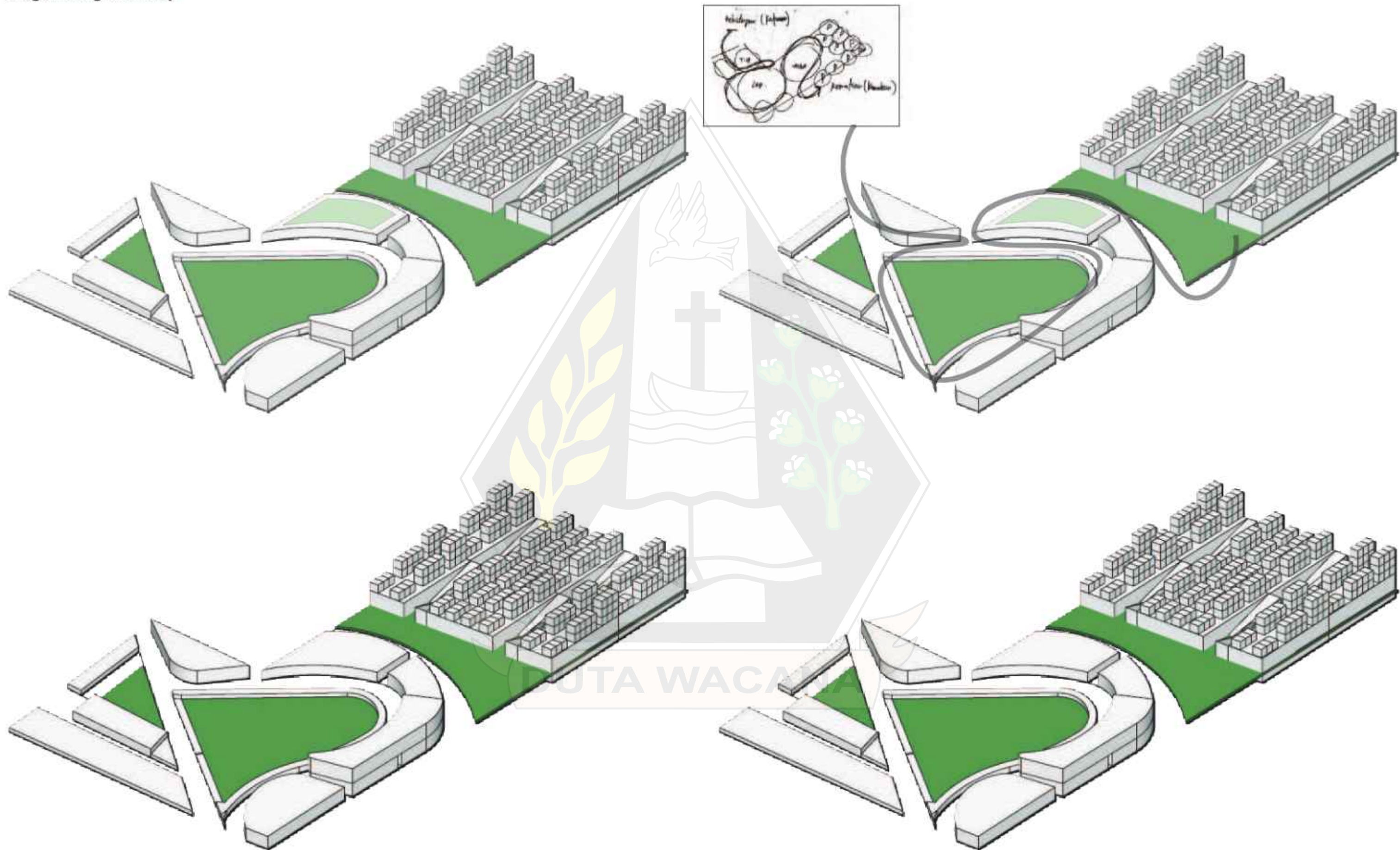
Warna



Sequence of Spaces

LAMPIRAN REVISI

6 Pengembangan konsep



- 1 Jepara, B., Tengah, P. J., Daerah, P., Jepara, K., Pemakaman, P. T., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Jepara, B. (2022). *Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2022 Tentang PENGELOLAAN TEMPAT PEMAKAMAN*. 1–15.
- 2 Rilatupa, J. D., Siahaan, U., & Sudarwani, M. M. (2019). *Konservasi Lahan dan Bangunan Kompleks Upacara Adat Rambu Solo. Anggota 1*, 1–46. <http://repository.uki.ac.id/2303/1/laporanpenelitianrambusoloTORAJA.pdf>
- 3 Undi, G. (2013). Fenomenologi arsitektur; konsep, sejarah dan gagasannya. *Nalars*, 12(1), 43–59.
- 4 Alana, P. R., & Putro, T. A. (2020). Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan ...*, 180–194. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/481>

